

MANUSIA DAN ESTETIKA
Oleh. Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd.
PERTEMUAN11 ISBD IAT

Manusia dan keindahan. Menurut ilmu filsafat, manusia ialah pemuja keindahan. Ia akan terus mencari estetika jika tak ditemukannya estetika di depan matanya. Manusia berupaya buat membeli baju baru serta mempercantik dirinya, hanya buat menikmati keindahan. Bahkan buat mendapatkan kepuasan panca indra, manusia rela ke loka nan berbahaya, seperti ke air terjun dan pegunungan hanya buat menikmati dan melepas dahaga.

Dari sini bisa disimpulkan antara manusia dan keindahan memiliki keterkaitan. Estetika memiliki arti sebuah susunan kualitas nan menjadi kesatuan, keselarasan, ketangkupan, keseimbangan, dan pertentangan. Terdapat beberapa pengertian tentang keindahan, yaitu estetika dilihat dalam arti luas, estetika murni, serta dalam arti terbatas. Untuk memahami pengertian dari masing-masing estetika tersebut, berikut pengertian dari masing-masing estetika tersebut.

1. Keindahan dalam arti luas, yaitu estetika dalam ide kebaikan, tabiat nan indah, dan hukum nan indah. Dimana estetika sebagai sesuatu nan baik dan juga menyenangkan.
1. Keindahan dalam arti estetika murni, yaitu pengalaman estetika seseorang pada interaksi dengan apa nan diserapnya.
1. Keindahan dalam arti terbatas, yaitu estetika nan bisa diserapnya melalui panca indra, yaitu seperti melihat bentuk dan warna.

Keindahan identik dengan kebenaran dan kebenaran identik dengan keindahan. Keduanya memiliki nilai nan sama, yaitu abadi dan memiliki daya tarik nan abadi. Apabila tak mengandung kebenaran, maka tak bisa disebut indah. Ada dua nilai terpenting dalam keindahan, yaitu sebagai berikut.

1. Nilai Ekstrinsik, ialah suatu alat buat membantu suatu hal.
1. Nilai Intrinsik, ialah sifat baik nan terkandung di dalamnya atau apa nan merupakan terkandung di dalamnya.

Selain kedua nilai terpenting tersebut, juga ada teori keindahan estetika nan dikemukakan oleh Jean F.Milo dalam bukunya "Current Concept of Art". Dalam bukunya tersebut, Jean F. Milo memaparkan hal sebagai berikut.

1. Kelompok nan menyebutkan estetika ialah kelompok nan hanya melihat dari panca indranya saja.
1. Kelompok nan menilai estetika nan merupakan nilai nan intrinsik pada suatu objek.
1. Kelompok nan berpendapat bahwa estetika ialah rendezvous antara subjektif dan Objektif.

Hubungan manusia dan estetika sangat erat kaitannya. Dimana estetika nan memiliki arti bagus, menarik, rupawan ialah sebuah kebutuhan nan diperlukan seorang manusia. Manusia akan mewujudkan hal ini buat memuaskan hasrat nan dibutuhkan oleh rasa inginnya.

Manusia dan Estetika juga memiliki kaitan sebagai sesuatu nan diciptakan. Manusia menciptakan estetika sebab ada karena nan hendak dicapai, yaitu adanya tata nilai nan telah usang, adanya perubahan zaman, penderitaan manusia, dan keagungan Tuhan.

Keindahan tak jauh dari kata seni. Dalam menciptakan seni, manusia akan melakukan perenungan. Merenung ialah mengungkapkan rasa nan ada di dalam hati dan pengungkapan itu dituangkan dalam karya seni nan menghasilkan keindahan. Entah estetika itu mau dikomersilkan atau tidak, hal itu diserahkan kepada individu masing-masing. Dengan melihat manusia dan estetika bisa membangun dirinya, maka manusia bisa bersosialisasi terhadap manusia lainnya.

Manusia dan keindahan juga erat kaitannya dalam hal cinta, cinta menjadi suatu estetika di dalam hati. Jika hati telah berbicara, maka banyak perubahan nan terjadi pada diri si manusia. Cinta tak harus antara individu, cinta terhadap karya seni pun bisa memberi hal positif pada kehidupan manusia. Dengan begitu, pemeliharaan dan penghargaan terhadap hasil karya sendiri pun akan semakin tinggi.

Keindahan memang sebenarnya memiliki arti nan abstrak. Estetika tak bisa disentuh oleh tangan atau dikecap oleh rasa, tetapi estetika hanya bisa dirasakan oleh panca indra kita. Namun, hasil dari rasa itu bisa mengubah pandangan kita serta bisa pula mengubah keinginan kita. Sebegitu hebatnya pengaruh estetika kepada manusia.

Banyak para orang-orang berekonomi ke atas nan merelakan puing-puing rupiahnya buat membeli sebuah estetika nan bisa memuaskan diri sendiri. Apakah estetika itu berupa loka tinggal, kepemilikan kendaraan mewah atau bahkan perhiasan nan megah. Bukan hanya kepuasan terhadap diri sendiri, melainkan kaitannya antara manusia lain. Ada sebuah rasa menghargai terhadap diri sendiri jika estetika itu bisa dipamerkan kepada orang lain. Dalam pergaulan sosial nan tinggi, maka estetika akan menjadi nomor satu.

Selama ini estetika memang didentikkan dengan apa nan kita lihat dan rasakan. Tetapi ada juga estetika nan tak bisa kita lihat, tetapi bisa kita bayangkan, yaitu estetika imajinasi. Jika kita ialah orang nan mudah berimajinasi apalagi jika berimajinasi tinggi segala, maka estetika bisa terpikirkan di dalam otak kita.

Membuat perubahan sama besarnya seperti kita melihat sebuah keindahan. Estetika lainnya ialah estetika nan kita sajikan terhadap orang lain berupa karya. Pertama, kita harus menyukai apa nan akan kita lakukan. Kemudian, kita membuat karya dengan rasa cinta akan estetika dan memiliki rasa terhadap orang lain nan akan melihatnya.

Dengan melihat dan merasakan apa nan akan disukai orang lain, maka hal itu akan mendorong kita agar membuat sebuah estetika dengan tujuan agar orang lain mau membeli karya kita. Di sinilah ada penghargaan dari estetika nan diciptakan melalui khayalan tinggi kita. Selain arti estetika nan telah diuraikan sebelumnya, ada pula estetika lain nan juga memiliki arti nan luas, yaitu sebagai berikut.

1. Keindahan Jasmani, estetika ini bisa dilihat dengan melihat apa nan kita miliki secara fisik.
2. Keindahan Seni, yaitu dengan melihat hasil karya nan kita buat.
3. Keindahan Alam, yaitu penglihatan akan suatu pesona alam nan bisa dijelaskan dengan kata-kata
4. Keindahan Moral, bisa dilihat dari konduite dan tata konduite dari tiap individu.
5. Keindahan Intelektual, ialah bagaimana cara berpikir seseorang.

Keindahan jasmani bisa dipaparkan lebih luas, yaitu bagaimana cara kita memakai baju serta bagaimana kita memberikan penampilan nan menarik. Itulah manusia dan estetika nan berusaha buat memperlihatkan estetika nan sebenarnya. Dimana dia bukan saja ingin memuaskan dirinya, melainkan juga ingin memuaskan orang lain nan melihatnya. Oleh sebab itu, timbullah adanya rasa menghargai terhadap estetika walaupun itu estetika secara fisik.

Manusia dan estetika pada seni ialah suatu hasil karya nan diciptakan seorang manusia. Hasil karya seni ini ialah sebuah kreasi dari konsep nan dibuat oleh pecinta seni atau pembuat seni. Seni tak hanya berasal dari khayalan semata, tetapi juga berasal dari apa nan dia lihat atau dia telah miliki. Estetika seni bukan hanya menjadi sebuah penghargaan dari orang lain, tetapi juga merupakan penghargaan dari segi komersil. Estetika alam bukan merupakan sebuah kreasi manusia, tetapi kreasi Tuhan nan sudah ada sejak bumi ini diciptakan.

Keindahan ini bisa menjadi inspirasi terhadap karya seni. Estetika ini sangat murni dan tak bisa diubah. Hanya bala alam nan bisa mengubah sebuah estetika alam. Dimana orang berlomba-lomba buat bisa menikmati estetika alam ini. Estetika alam tak hanya dirasakan di negeri sendiri, tetapi juga bisa dirasakan di negeri orang lain.

Biaya nan dikeluarkan tak akan menjadi faktor besar dalam mewujudkan estetika itu. Bahkan walaupun membutuhkan biaya nan mahal, orang tak pernah sungkan berkali-kali mengeluarkan biaya mahal demi menikmati sebuah keindahan. Dari sini bisa dilihat bahwa manusia dan estetika sangat erat kaitannya.

Keindahan moral lain lagi, hal ini sangat berkaitan antara manusia dan keindahan. Pertama, jika kita melihat kecantikan seseorang atau ketampanan seseorang, hal itu sudah merupakan estetika untuk diri kita. Apalagi jika estetika itu ditambah dengan estetika moral, maka akan membawa nilai nan lebih baik dalam pergaulan.

Keindahan moral sangat berpengaruh pada pergaulan, baik itu di kalangan ekonomi kecil maupun di kalangan ekonomi atas. Moral ialah evaluasi nan bisa memasuki kehidupan individu dalam arti pribadi. Bukan hanya sekedar penghargaan, tetapi juga keunggulan dalam bermoral baik merupakan estetika nan bisa dirasakan sampai ke dalam hati.

Antara manusia dan estetika secara intelek sangat berbeda. Seseorang nan terlihat pintar sudah merupakan estetika nan dikagumi oleh orang sekitar. Estetika intelek sangat mahal harganya. Selain ada penghargaan pada diri manusia itu, orang nan memiliki estetika intelek ini ialah orang-orang nan dicari buat dipekerjakan pada instansi besar.

Orang intelek juga bisa memimpin negara ini. Dari semua ini bisa disimpulkan bahwa estetika ialah awal dari terbentuknya hasil karya manusia. Oleh sebab itu, manusia dan estetika sangat berhubungan terutama dalam kehidupan sehari-hari.

Manusia

Manusia adalah makhluk ciptaan ALLAH swt yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya, karena manusia mempunyai akal dan pikiran untuk berfikir secara logis dan dinamis, dan bisa membatasi diri dengan perbuatan yang tidak dilakukan, dan kita pun bisa memilih perbuatan mana yang baik (positif) atau buruk (negatif) buat diri kita sendiri. Selain itu dapat diartikan manusia secara umum adalah manusia sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial. Karena bukan hanya diri sendiri saja tetapi manusia perlu bantuan dari orang lain. Maka sebab itu manusia adalah makhluk pribadi sekaligus makhluk sosial.

Keindahan

Keindahan, sering diutarakan kepada situasi tertentu, arti kata keindahan yaitu berasal dari kata **indah**, artinya bagus, permai, cantik, elok, molek dan sebagainya. Keindahan identik dengan kebenaran. Keindahan identik dengan kebenaran, sesuatu yang indah itu selalu mengandung kebenaran. Walaupun kelihatannya indah tapi tidak mengandung kebenaran maka hal itu pada prinsipnya tidak indah.

Keindahan bersifat universal, artinya keindahan yang tak terikat oleh selera perorangan, waktu, tempat atau daerah tertentu, bersifat menyeluruh. Segala sesuatu yang mempunyai sifat indah antara lain segala hasil seni, pemandangan alam, manusia dengan segala anggota tubuhnya dan lain sebagainya. Dalam bahasa Latin, keindahan diterjemahkan dari kata "*bellum*" Akar katanya adalah "*benum*" yang berarti kebaikan. Dalam bahasa Inggris diterjemahkan dengan kata "*beautiful*", Prancis "*beau*" sedangkan Italy dan Spanyol "*beloo*".

Dalam arti luas meliputi keindahan hasil seni, alam, moral dan intelektual. Dan dalam arti estetik keindahan mencakup pengalaman estetik seseorang dalam hubungannya dengan

hubungannya dengan segala sesuatu yang diserapnya. Sedangkan dalam arti terbatas keindahan sangat berkaitan dengan keindahan bentuk dan warna.

Sesungguhnya keindahan itu memang merupakan suatu persoalan filsafati yang jawabannya beraneka ragam. Salah satu jawaban mencari ciri-ciri umum yang ada pada semua benda yang dianggap indah dan kemudian menyamakan ciri-ciri atau kwalita hakiki itu dengan pengertian keindahan. Jadi keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kwalita pokok tertentu yang terdapat pada suatu hal. Kwalita yang paling sering disebut adalah kesatuan (unity), keselarasan (harmony), kesetangkupan (symmetry), keseimbangan (balance) dan perlawanan (contrast).

Hakekat dari Keindahan

Keindahan adalah susunan kualitas atau pokok tertentu yang terdapat pada suatu hal kualitas yang paling disebut adalah kesatuan (unity) keselarasan (harmony) kesetangkupan (symmetry) keseimbangan (balance) dan pertentangan (contrast).

Herbet Read merumuskan bahwa keindahan adalah kesatuan dan hubungan-hubungan bentuk yang terdapat diantara pencerapan-pencerapan indrawi manusia. Filsuf abad pertengahan Thomas Amuinos mengatakan bahwa keindahan adalah sesuatu yang menyenangkan bilamana dilihat. Menurut luasnya pengertian keindahan dibedakan menjadi 3, yaitu :

1. Keindahan dalam arti luas, menurut Aristoteles keindahan sebagai sesuatu yang baik dan juga menyenangkan
2. Keindahan dalam arti estetis murni, yaitu pengalaman estetis seseorang dalam hubungan dengan segala sesuatu yang diserapnya.
3. Keindahan dalam arti terbatas, yaitu yang menyangkut benda-benda yang dapat diserap dengan penglihatan yakni berupa keindahan bentuk dan warna

Keindahan identik dengan kebenaran, keindahan adalah kebenaran dan kebenaran adalah keindahan. Keduanya mempunyai nilai yang sama yaitu abadi dan mempunyai daya tarik yang selalu bertambah yang tidak mengandung kebenaran tidak indah.

Ada 2 nilai yang penting dalam Keindahan :

1. Nilai ekstrinsik yakni nilai yang sifatnya sebagai alat atau membantu untuk sesuatu hal. Contohnya tarian yang disebut halus dan kasar.
2. Nilai intrinsik yakni sifat baik yang terkandung di dalam atau apa yang merupakan tujuan dari sifat baik tersebut. Contohnya pesan yang akan disampaikan dalam suatu tarian.

Teori estetika keindahan menurut Jean M. Filo dalam bukunya "Current Concepts of Art" dikelompokkan dalam tiga kelompok besar, yaitu :

1. Kelompok yang berpendapat bahwa keindahan itu bersifat subjektif adanya, yakni karena manusianya menciptakan penilaian indah dan kurang indah dalam pikirannya sendiri.
2. Kelompok yang berpendapat bahwa keindahan bersifat objektif adanya, yakni karena keindahan itu merupakan nilai yang intrinsik ada pada suatu objek.
3. Kelompok yang berpendapat bahwa keindahan itu merupakan pertemuan antara yang subjektif dan yang objektif, artinya kualitas keindahan itu baru ada apabila terjadi pertemuan antara subjek manusia dan objek substansi.

Ada tiga hal yang nyata ketika seseorang menyatakan bahwa sesuatu itu indah, apabila ada keutuhan (Integrity) ada keselarasan (Harmony) serta kejelasan (Clarity) pada objek tersebut. Ini biasanya disebut sebagai hukum keindahan

Hubungan Manusia dan Keindahan

Manusia dan keindahan memang tak bisa dipisahkan sehingga kita perlu melestarikan bentuk dari keindahan yang telah dituangkan dalam berbagai bentuk kesenian (seni rupa, seni suara maupun seni pertunjukan) yang nantinya dapat menjadi bagian dari suatu kebudayaan yang dapat dibanggakan dan mudah-mudahan terlepas dari unsur politik. Kawasan keindahan bagi manusia sangat luas, seluas keanekaragaman manusia dan sesuai pula dengan perkembangan peradaban teknologi, sosial, dan budaya. Karena itu keindahan dapat dikatakan, bahwa keindahan merupakan bagian hidup manusia. Keindahan tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dimanapun kapan pun dan siapa saja dapat menikmati keindahan.

Keindahan identik dengan kebenaran. Keindahan merupakan kebenaran dan kebenaran adalah keindahan. Keduanya mempunyai nilai yang sama yaitu abadi, dan mempunyai daya tarik yang selalu bertambah. Sesuatu yang tidak mengandung kebenaran berarti tidak indah. Karena itu hanya tiruan lukisan Monalisa yang tidak indah, karena dasarnya tidak benar. Sudah tentu kebenaran disini bukan kebenaran ilmu, melainkan kebenaran menurut konsep dalam seni. Dalam seni, seni berusaha memberikan makna sepenuh-penuhnya mengenai obyek yang diungkapkan.

Manusia yang menikmati keindahan berarti manusia mempunyai pengalaman keindahan. Pengalaman keindahan biasanya bersifat terlihat (visual) atau terdengar (auditory) walaupun tidak terbatas pada dua bidang tersebut.

Keindahan tersebut pada dasarnya adalah almah. Alam itu ciptaan Tuhan. Alamiah itu adalah wajar tidak berlebihan dan tidak kurang. Konsep keindahan itu sendiri sangatlah abstrak ia identik dengan kebenaran. Batas keindahan akan berhenti pada pada sesuatu yang indah dan bukan pada keindahan itu sendiri. Keindahan mempunyai daya tarik yang selalu bertambah, sedangkan yang tidak ada unsur keindahannya tidak mempunyai daya tarik. Orang yang mempunyai konsep keindahan adalah orang yang mampu berimajinasi, rajin dan kreatif dalam menghubungkan benda satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain imajinasi merupakan proses menghubungkan suatu benda dengan benda lain sebagai objek imajinasi. Demikian pula kata indah diterapkan untuk persatuan orang-orang yang beriman, para nabi, orang yang menghargai kebenaran dalam agama, kata dan perbuatan serta orang-orang yang saleh merupakan persahabatan yang paling indah.

Jadi keindahan mempunyai dimensi interaksi yang sangat luas baik hubungan manusia dengan benda, manusia dengan manusia, manusia dengan Tuhan, dan bagi orang itu sendiri yang melakukan interaksi.

Pengungkapan keindahan dalam karya seni didasari oleh motivasi tertentu dan dengan tujuan tertentu pula. Motivasi itu dapat berupa pengalaman atau kenyataan mengenai penderitaan hidup manusia, mengenai kemerosotan moral, mengenai perubahan nilai-nilai dalam masyarakat, mengenai keagungan Tuhan, dan banyak lagi lainnya. Tujuannya tentu saja dilihat dari segi nilai kehidupan manusia, martabat manusia, kegunaan bagi manusia secara kodrati.

Ada beberapa alasan mengapa manusia menciptakan keindahan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tata nilai yang telah usang
- 2) Kemerosotan Zaman
- 3) Penderitaan Manusia
- 4) Keagungan Tuhan

Estetika adalah salah satu cabang filsafat. Secara sederhana, estetika adalah ilmu yang membahas keindahan, bagaimana ia bisa terbentuk, dan bagaimana seseorang bisa merasakannya. Pembahasan lebih lanjut mengenai estetika adalah sebuah filosofi yang

mempelajari nilai-nilai sensoris, yang kadang dianggap sebagai penilaian terhadap sentimen dan rasa. Estetika merupakan cabang yang sangat dekat dengan filosofi seni. Pada masa kini estetika bisa berarti tiga hal, yaitu:

1. Studi mengenai fenomena estetis
2. Studi mengenai fenomena persepsi
3. Studi mengenai seni sebagai hasil pengalaman estetis

Meskipun awalnya sesuatu yang indah dinilai dari aspek teknis dalam membentuk suatu karya, namun perubahan pola pikir dalam masyarakat akan turut mempengaruhi penilaian terhadap keindahan. Misalnya pada masa romantisme di Perancis, keindahan berarti kemampuan menyajikan sebuah keagungan. Pada masa realisme, keindahan berarti kemampuan menyajikan sesuatu dalam keadaan apa adanya. Pada masa maraknya de Stijl di Belanda, keindahan berarti kemampuan mengkomposisikan warna dan ruang dan kemampuan mengabstraksi benda.

Manusia pada umumnya menyukai sesuatu yang indah, baik terhadap keindahan alam maupun keindahan seni. Keindahan alam adalah keharmonisan yang menakjubkan dari hukum-hukum alam yang dibukakan untuk mereka yang mempunyai kemampuan untuk menerimanya. Sedangkan keindahan seni adalah keindahan hasil cipta manusia (seniman) yang memiliki bakat untuk menciptakan sesuatu yang indah. Pada umumnya manusia mempunyai perasaan keindahan. Rata-rata manusia yang melihat sesuatu yang indah akan terpesona. Namun pada hakikatnya tidak semua orang memiliki kepekaan terhadap keindahan itu sendiri. Keindahan tentang seni telah lama menarik perhatian para filosof mulai dari zaman Plato sampai zaman modern sekarang ini. Teori tentang keindahan muncul karena mereka menganggap bahwa seni adalah pengetahuan perspektif perasaan yang khusus. Keindahan juga telah memberikan warna tersendiri dalam sejarah peradaban manusia. Oleh karena itu dalam makalah ini penulis akan membahas pengertian estetika, sejarah perkembangan estetika, serta hubungan antara manusia dengan estetika.

Konsep the beauty and the ugly. Perkembangan lebih lanjut menyadarkan bahwa keindahan tidak selalu memiliki rumusan tertentu. Ia berkembang sesuai penerimaan masyarakat terhadap ide yang dimunculkan oleh pembuat karya. Karena itulah selalu dikenal dua hal dalam penilaian keindahan, yaitu the beauty, suatu karya yang memang diakui banyak pihak memenuhi standar keindahan dan the ugly, suatu karya yang sama sekali tidak memenuhi standar keindahan dan oleh masyarakat banyak biasanya dinilai buruk, namun jika dipandang dari banyak hal ternyata memperlihatkan keindahan. Sejarah penilaian keindahan Keindahan seharusnya sudah dinilai begitu karya seni pertama kali dibuat. Namun rumusan keindahan pertama kali yang terdokumentasi adalah oleh filsuf Plato yang menentukan keindahan dari proporsi, keharmonisan, dan kesatuan. Sementara Aristoteles menilai keindahan datang dari aturan-aturan, kesimetrisan, dan keberadaan.

Istilah estetika sangat dekat dan erat hubungannya dengan kata seni, pada saat yang sama para ahli banyak yang mengkategorikan kedua hal tersebut kedalam definisi yang sama, akan tetapi tidak sedikit yang menyatakan bahwa estetika adalah sebuah bentuk dari keindahan yang berbeda dengan istilah seni (baca: perbedaan seni dan keindahan).

ads

Estetika sering dihubungkan dengan sesuatu yang berbau seni karena mengandung keindahan yang dapat diapandang. Sejak kemunculannya estetika selalu digunakan untuk mengutarakan bahasa filsafat terhadap karya seni. Namun pada kenyataanyasei tidak hanya dipandang sebagai

sesuatu yang indah sehingga harus ada bidang yang digunakan untuk menjawab hakekat seni sebenarnya yaitu filsafat seni. (baca: Peran dan fungsi kritik sastra)

Artikel terkait:

- Pengertian seni menurut para ahli
- Jenis-jenis komunikasi
- jenis-jenis seni sastra
- Seni rupa terapan

Kata estetika sendiri berakar dari bahasa latin “aestheticus” atau bahasa Yunani “aesthetics” yang merupakan kata yang bersumber dari istilah “aiste” yang memiliki makna merasa. Estetika dapat didefinisikan sebagai susunan bagian dari sesuatu yang mengandung pola, dimana pola tersebut mempersatukan bagian-bagian yang membentuknya dan mengandung keselarasan dari unsur-unsurnya, sehingga menimbulkan keindahan. Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa estetika menyangkut hal perasaan seseorang, dan perasaan ini dikhususkan akan perasaan yang indah. Nilai indah yang dimaksudkan tidak hanya semata-mata mendefinisikan bentuknya tetapi bisa juga menyangkut keindahan dari isi atau makna yang terkandung didalamnya.

Bisa diibaratkan dengan membandingkan dua orang wanita, wanita yang cantik adalah kecantikan yang hanya terpancar dari fisik wanita tersebut dan enak dipandang oleh mata. Akan tetapi wanita yang indah bisa digambarkan dengan seorang wanita yang memiliki pesona jangka panjang, selain mempunyai paras yang cantik wanita tersebut memiliki value atau nilai tambah dengan pesona yang dimilikinya, jadi wanita yang cantik tidak semuanya termasuk wanita yang memiliki keindahan atau nilai estetika. Karena wanita yang indah (menurut Kattsoff, 1986:381) adalah bukan hanya wanita yang enak dipandang tetapi lebih dari itu wanita yang indah memiliki banyak hal yang dapat dinikmati dengan perasaan meyenangkan hati.

Dari banyaknya pemahaman yang berbeda-beda dari semua kalangan tentang apa terjemahan dari hal yang dinamakan estetika, muncullah para ahli dengan kesimpulannya sendiri dalam menanggapi apa itu pengertian dari estetika, dan berikut ini adalah pengertian dari estetika menurut para ahli dengan dilengkapi penjelasannya.

1. **Pengertian estetika menurut Herbert Read**

Herbert Read mendefinisikan bahwa keindahan adalah kesatuan dan hubungan bentuk yang terdapat diantara pencerapan pencerapan indrawi kita. Pada umumnya orang beranggapan bahwa yang indah adalah seni atau bahwa seni akan selalu indah, dan bahwa yang tidak indah bukanlah seni. Pandangan semacam ini akan menyulitkan masyarakat dalam mengapresiasi seni, sebab seni tidak harus selalu indah, menurut pendapat Herbert Read.

Penjelasan:

Dalam teorinya Herbert Read menjelaskan bahwa pernyataan tentang seni yang disamakan dengan estetika atau keindahan adalah sesuatu yang salah kaprah. Seni yang merupakan hasil budaya dari manusia yang disebut juga unsur unsur kebudayaan tidak serta merta hanya berbentuk yang indah-indah saja, seni juga dapat berupa suatu objek buatan manusia yang unik, menyeramkan, antik, dan tidak melulu hal yang memiliki nilai keindahan akan tetapi memiliki kesan dihati orang lain sebagai penikmat seni.

Artikel terkait:

- karakteristik kebudayaan
- budaya Indonesia yang mendunia
- kebudayaan sunda

2. **Pengertian estetika menurut Bruce Allsopp**

Bruce Allshop pada tahun 1997 mendefinisikan bahwa estetika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari proses proses penikmatan dan aturan aturan dalam menciptakan rasa kenyamanan.

Penjelasan:

Dari definisi yang dikemukakan oleh Bruce Allsopp (1977) dalam mengartikan tentang kata estetika adalah sebuah ilmu pengetahuan, Alshopp juga menjelaskan bahwa estetika merupakan suatu kegiatan edukasi atau pembelajaran mengenai proses dan aturan tentang penciptaan sebuah karya yang nantinya akan menimbulkan perasaan nyaman bagi yang melihat dan merasakannya.

3. **Pengertian estetika menurut J. W. Moris**

J.W. Moris mendefinisikan bahwa yang dinamakan estetika adalah dikenakan pada objek yang memiliki nilai indah atau tidak indah (sering dipertukarkan dengan seni/art/ estetika = aesthetics seni = art).

Penjelasan:

J.W. Moris menyangkal pendapat ahli sebelumnya yang menyatakan bahwa estetika merupakan suatu hal yang berbeda dengan seni dimana estetika adalah seni yang hanya mencakup keindahan saja. Moris menyebutkan bahwa kemudian estetika sama halnya dengan seni baik itu memiliki nilai indah atau tidak. Dalam pembahasannya Moris juga menyatakan bahwa estetika merupakan sebuah objek seni atau art.

ads

4. **Pengertian estetika menurut Plato**

Dalam teorinya Plato menyatakan bawa watak yang indah adalah hukum yang indah.

Penjelasan:

Plato yang merupakan ilmuwan terkenal dunia menyatakan bahwa suatu keindahan adalah cerminan dari watak seseorang, yang kemudian diibaratkan bahwa ketika seseorang memiliki watak yang indah maka akan secara langsung keseluruhan dari diri seorang tersebut mencerminkan semua hukum keindahan. Teori tersebut seakan menjelaskan bahwa sesuatu yang awalnya indah akan selalu menjadi indah untuk selamanya.

5. **Pengertian estetika menurut Dra. Artini Kusmiati**

Dra. Astini kusmiati mendefinisikan bahwa estetika adalah kondisi yang berkaitan dengan sensasi keindahan yang dirasakan seseorang tetapi rasa keindahan tersebut baru akan dirasakan apabila terjalin perpaduan yang harmonis dari elemen elemen keindahan yang terkandung pada suatu objek.

Penjelasan:

Berdasarkan pengertian yang disampaikan oleh Dra. Artini Kusmiati dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan estetika merupakan segala hal yang memiliki sangkut paut dengan keindahan yang ada pada penglihatan seseorang, dan bagaimana seseorang dapat melihat sebuah objek, sehingga objek tersebut mempunyai nilai tersendiri dalam hati yang menikmatinya.

6. **Pengertian estetika menurut Kattsoff**

Kattsoff mendefinisikan bahwa estetika adalah menyangkut hal perasaan seseorang, dan perasaan ini dikhususkan akan perasaan yang indah. Nilai indah yang dimaksudkan tidak hanya semata-mata mendefinisikan bentuknya tetapi bisa juga menyangkut keindahan dari isi atau makna yang terkandung didalamnya.

Penjelasan:

Dari definisi yang telah dijabarkan oleh Kattsoff tentang estetika maka bisa diibaratkan dengan membandingkan dua orang wanita, wanita yang cantik adalah kecantikan yang hanya terpancar dari fisik wanita tersebut dan enak dipandang oleh mata. Akan tetapi wanita yang indah bisa digambarkan dengan seorang wanita yang memiliki pesona jangka panjang, selain mempunyai

paras yang cantik wanita tersebut memiliki value atau nilai tambah dengan pesona yang dimilikinya, jadi wanita yang cantik tidak semuanya termasuk wanita yang memiliki keindahan atau nilai estetika. Karena wanita yang indah (menurut Kattsoff, 1986:381).

7. **Pengertian estetika menurut Immanuel Kantt**

Menurut Immanuel Kantt definisi dari estetika adalah estetika tidak berkaitan dengan bendanya, melainkan kesenangan yang dirasakan ketika melihat benda itu. Disitu tidak terdapat karakteristik yang objektif yang disebut keindahan sebagai karya yang berhasil, dan tidak ada konsep mental yang membuat keindahan dapat diketahui, tetapi hanya semata mata perasaan senang melihat sesuatu, misalnya karya seni, dan perasaan ini dapat dikomunikasikan secara universal, tidak secara pribadi. (Baca: [cabang cabang seni](#))

Penjelasan:

Dari definisi yang telah dikemukakan oleh Immanuel Kantt dapat dijabarkan bahwa estetika dapat digambarkan misalnya ketika menilai suatu objek sebagai hal yang indah, tetapi tersusun dengan aturan-aturan yang tidak terlukiskan atau tidak membawa imajinasi dan pengertian menuju suatu hal yang memiliki hubungan yang harmonis. Disini tidak terdapat konsep pasti yang membuat keterpautan ini bisa diketahui.

Artikel terkait:

- [tarian tradisional Indonesia](#)
- [Tarian tradisional sumatra barat](#)

8. **Pengetian estetika menurut Benedetto Croce**

Benedetto Croce mendefinisikan bahwa estetika adalah masalah persepsi, persepsi estetika adalah suatu jenis pengetahuan, tidak hanya semata mata suatu fenomena yang memuaskan kondisi pengetahuan secara formal.

Penjelasan:

Croce menjelaskan bahwa estetika sendiri menurutnya adalah persepsi yang dimiliki oleh seseorang, dimana ada dua jenis pengetahuan, yang pertama adalah pengetahuan logis, dan yang kedua adalah pengetahuan intuitif. Pengetahuan logis ini merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan hal yang dapat diulangi (Scientific object), sedangkan pengetahuan intuitif berkaitan dengan hal yang unik dan individual (aesthetic object).

Gagasan kreatifitas menyangkut hal-hal yang mempunyai keunikan atau ciri khas tersendiri. Sebagai akibatnya pengetahuan yang bersifat estetis tidak bisa konseptual, melainkan bersifat segera dan langsung. Juga pengertian estetis tidak bisa merupakan pilihan atau bagian. Suatu bagian dari **lukisan, sajak, atau komposisi musik** hanya mempunyai makna apabila berhubungan dengan keseluruhan. Jadi estetika sendiri menurut Croce adalah hal yang dapat dipersepsikan secara intuitif.

ads

9. **Pengertian estetika menurut John Dewey**

John Dewey mendefinisikan bahwa yang dinamakan dengan istilah estetika adalah suatu hal yang berkaitan dengan pengalaman, tetapi tidak semua pengalaman bersifat estetis. Beberapa pengalaman cenderung menjemukan, tidak lengkap, dan tanpa tujuan, sedangkan pengalaman estetis bercirikan suatu minat yang intens, yang berasal dari kepuasan dan kelengkapan.

Artikel terkait:

- [Seni sastra peninggalan Islam](#)
- [Seni sastra jawa](#)
- [Karya sastra peninggalan Hindu Buddha](#)

Penjelasan:

Dalam pengertian yang telah dikemukakan oleh Dewey yang menganggap estetika adalah suatu pengalaman intens seseorang yang memiliki nilai lengkap, Dewey juga membedakan bahwa ada dua sumber pengetahuan yang berkaitan dengan estetika yaitu pengalaman dan refleksi. Fenomena tentang estetika ini dikaitkan dengan partisipasi aktif dari orang yang mempersepsi atau yang mencipta, bersama sama dengan kualitas dari objek yang dipersepsi.

10. Pengertian estetika menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau sering disebut KBBI, definisi estetika terdiri dari dua poin

- Cabang filsafat yang menelaah dan membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya.
- Kepekaan terhadap seni dan keindahan

Penjelasan:

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan pengertian dari estetika melalui dua poin yang menyatakan bahwa estetika merupakan salah ilmu dari cabang filsafat yang membahas tentang seni dan keindahan serta bagaimana tanggapan manusia terhadap seni dan keindahan, dan yang kedua adalah estetika sebagai salah satu sarana kepekaan terhadap seni dan keindahan.

11. Pengertian estetika menurut Jacob Sumardjo

Estetika merupakan bentuk yang memiliki perbedaan dengan filsafat, perbedaanya terletak pada pengertian antara estetika dengan filsafat seni yaitu pada objek yang dinilainya.

Penjelasan:

Pendapat di atas menjelaskan jika estetika merupakan pengetahuan yang membahas tentang keindahan segala macam hal mulai dari seni sampai dengan keindahan alam. Filsafat seni hanya mempersoalkan atau membahas mengenai karya yang dianggap sebagai seni saja.

12. Pengertian estetika menurut Kuyper

Kuyper menjelaskan bahwa estetika merupakan segala sesuatu atau hal-hal yang berlandaskan pada sesuatu yang berkaitan dengan pengamatan.

Penjelasan:

Melalui pengertian yang telah dikemukakan oleh K. Kuyper estetika merupakan segala hal yang menyangkut keindahan yang ada pada penglihatan seseorang. Pandangan itu sendiri dapat dianggap sebagai sesuatu yang bersifat relatif dan tidak bisa dipastikan sama. Tetapi didalamnya, terdapat dua nilai penting yang perlu diketahui, yaitu:

- Nilai Intrinsik, yaitu nilai yang terkandung dari dalam suatu keindahan. Nilai intrinsik ini biasanya dapat dirasakan dan dimengerti dari dalam hati oleh penikmat atau penerimanya. Sedangkan nilai ekstrinsik dapat dilihat secara langsung dan kasat mata. Misalnya pada pementasan tari, tampak gerakan lembut yang ditunjukkan oleh sang penari, hal itulah yang dinamakan nilai ekstrinsik.
- Nilai Ekstrinsik, yaitu merupakan unsur atau nilai yang terlihat dari luar. Nilai ekstrinsik bisa diibaratkan dengan penghayatan gerak dalam pertunjukan tari.

13. Pengertian estetika menurut Effendy, 1993

Estetika dapat didefinisikan sebagai susunan bagian dari sesuatu yang mengandung pola. Dimana pola tersebut mempersatukan bagian-bagian yang mengandung keselarasan dari unsur-unsurnya, sehingga menimbulkan keindahan.

Penjelasan:

Effendy menjelaskan bahwa estetika merupakan sebuah proses penggabungan dari pola, bagian yang nantinya akan timbul menjadi sebuah karya yang bisa dinikmati keindahannya oleh masyarakat luas sebagai pecinta keindahan dan seni.

14. Pengertian estetika menurut Munro

Pengertian estetika menurut Munro adalah cara merespon terhadap stimuli, terutama lewat persepsi indra, tetapi juga dikaitkan dengan proses kejiwaan seperti asosiasi, pemahaman imajinasi, dan emosi.

Penjelasan:

Murno menjelaskan dalam pemahamannya mengenai definisi estetika, bahwa yang menurutnya dinamakan estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, yang merupakan ilmu yang juga mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan.

15. pengertian estetika menurut Baumgarten

Baumgarten menyatakan bahwa yang dimaksudkan estetika adalah ilmu pengenalan sensitif dan teori seni.

Penjelasan:

Dalam menemukan pendapatnya Baumgarten membuat sesuatu filosofis yang singkat yang menyatakan bahwa estetika merupakan ilmu pengenalan sensitif yang merupakan ilmu yang melibatkan emosional dari pendapat atau perspektif manusia secara individual, yang juga merupakan salah satu bentuk sebuah teori seni.

16. pengertian estetika menurut Benedetto Croce

Benedetto Croce menjelaskan bahwa estetika adalah ilmu sebagai aktivitas ekspresif baik yang representatif maupun yang imajinatif.

Penjelasan:

dijelaskan bahwa estetika merupakan sebuah ilmu yang imajinatif dapat dikatakan estetika juga merupakan sebuah seni yang tidak memiliki batas, atas melampaui batas lintas imajinasi manusia.

SUMBER :

Mustopo, M Habib. 1983. *Ilmu Budaya Dasar (Kumpulan Essay - Manusia Dan Budaya)*, Usaha Nasional, Surabaya .

<http://akudisinidwi.wordpress.com/2010/04/22/manusia-dan-keindahan/ia>
dan keindahan19,59 wib.16102011

<http://baguspemudaIndonesia.blogdetik.com/2011/03/13/manusia-keindahan/20,27> wib.
16102011

<http://blog.uin-malang.ac.id/gudangmakalah/2011/06/17/manusia-dan-keindahan/>

<http://yourdreamisyourworld.blogspot.com/2011/03/manusia-dan-keindahan.html>

<http://www.ujank.web.id/Coretan-Tugas/manusia-dan-keindahan.html>

<http://ratrismart.blogspot.com/2010/04/pengertian-manusia.html>